



KEPRAMUKAAN

Bambang Ariyanto, M.Pd.



KEPRAMUKAAN

Bambang Ariyanto, M.Pd.



KEPRAMUKAAN

Ditulis oleh:

Bambang Ariyanto, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, April 2025

Perancang sampul: Noufal Fahriza

Penata letak: Muhammad Ridho Naufal

ISBN : 978-634-234-036-3

viii + 192 hlm. ; 15,5x23 cm.

©April 2025



Prakata

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ajar ini dengan tuntas, walaupun masih banyak terdapat kekurangan.

Selama proses penulisan buku ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan buku kepramukaan ini. Dengan membahas tentang Sejarah Pramuka Dunia, Sejarah Pramuka Di Indonesia, Metode Kepramukaan, Organisasi Gerakan Pramuka, Administrasi Gerakan Pramuka, Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Peraturan Baris Beraris, Ketrampilan Tongkat, Sandi-Sandi Pramuka, Semaphore, Tali Temali, Macam-Macam Upacara Dan Kepramukaan.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini masih banyak terdapat kekurangandan kekeliruan, baik dari segi isi maupun dari segi penulisannya. Oleh karena itu segala kritikan dan masukan dari semua pihak, akan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis demi kesempurnaan buku ini.

Metro, 17 Maret 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Bambang Ariyanto'.

Bambang Ariyanto M.Pd.



Daftar Isi

Prakata	iii
Daftar Isi	v

BAB I

PENGERTIAN PRAMUKA—1

A. Riwayat Baden Powell	2
B. Sejarah Pramuka Dunia.....	4
C. Negara-Negara Dengan Jumlah Anggota Pramuka Terbesar	5
D. Jambore Internasional.....	7

BAB II

SEJARAH PRAMUKA INDONESIA—11

A. Awal Mula Gerakan Pramuka Di Indonesia.	11
B. Sejarah pramuka Indonesia pada masa penjajahan Belanda.....	13
C. Sejarah Pramuka Indonesia Pada Masa Penjajahan Jepang.....	15
D. Sejarah pramuka Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan.....	16
E. Lahirnya gerakan pramuka di Indonesia.....	17
F. Penyebab kepanduan berubah menjadi gerakan pramuka	18
G. Tujuan keberadaan pramuka di Indonesia.....	20
H. RANGKUMAN	20

BAB III

METODE KEPRAMUKAAN—23

A. Pengertian Metode Kepramukaan.....	23
B. Macam-Macam Metode Kepramukaan.....	24
C. Tujuan Metode Kepramukaan	26
D. RANGKUMAN	28

BAB IV

STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA—31

A. PENGERTIAN ORGANISASI GERAKAN KEPRAMUKAAN ...	31
B. Struktur organisasi gerakan pramuka.....	32
C. RANGKUMAN	40

BAB V

ADMINISTRASI GERAKAN PRAMUKA—43

A. ADMINISRASI GERAKAN PRAMUKA	43
B. RANGKUMAN	47

BAB VI

PRAMUKA SIAGA—49

A. PRAMUKA SIAGA	49
B. RANGKUMAN	54

BAB VII

PRAMUKA PENGGALANG—55

A. PRAMUKA PENGGALANG	55
B. RANGKUMAN	63

BAB VIII

PERATURAN BARIS BERBARIS—65

A. PERATURAN BARIS BERBARIS	65
B. RANGKUMAN	73

BAB IX

KETERAMPILAN TONGKAT—75

A. KETRAMPILAN TONGKAT.....	75
B. RANGKUMAN	79

BAB X

SANDI-SANDI PRAMUKA—81

A. PENGERTIAN SANDI-SANDI PRAMUKA	81
B. RANGKUMAN	93

BAB XI

SEMAPHORE—95

A. Pengertian semaphore.....	95
B. Sejarah semaphore.....	95
C. Semaphore modern	96
D. Kegunaan semaphore.....	97
E. Prinsip semaphore	97

BAB XII

TALI TEMALI DALAM PRAMUKA—103

A. Simpul dan anyaman dalam pramuka	103
B. Ikatan dalam pramuka	114
C. RANGKUMAN	117

BAB XIII

MACAM-MACAM UPACARA—119

A. Pengertian Upacara	119
B. Pelaksanaan Upacara dalam Kegiatan Pramuka	120
C. Perlengkapan Upacara dalam Gerakan Pramuka:	127
D. Tempat dan Pengaturan Upacara dalam Gerakan Pramuka.....	127
E. Makna Pertemuan, Pelantikan, Api Unggun Dalam Gerakan Pramuka.....	128

BAB IV

KEPRAMUKAAN—133

A. Kepramukaan Sebagai Pendidikan Progresif Sepanjang Hayat.....	133
B. Prinsip Dasar Kepramukaan Sebagai Norma Hidup Anggota Gerakan Pramuka.....	135
C. Penghayatan Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem.....	138
D. Cara Menanamkan Disiplin Pada Peserta Didik.....	144
E. Cara Menyusun Program Kegiatan Peserta Didik (Youth Programme)	148
F. Menciptakan Kegiatan Kreatif Rekreatif	153
G. Alam Terbuka Sebagai Faktor Penting Dalam Pendidikan Kepramukaan	156
H. Cara Berkemah Yang Baik.....	160
I. Kehidupan Beragama Kehidupan Beragama Dalam Perkemahan	166
J. Keterampilan Pertolongan Pada Kecelakaan (Ppk) & Kesehatan Lingkungan.....	171
K. Pertemuan Dan Upacara Sebagai Alat Pendidikan	179
L. Nyayian Dan Tarian Sebagai Alat Pendidikan.....	185
M. Permainan & Wisata Sebagai Alat Pendidikan.....	186
Daftar Pustaka.....	189
Biografi Penulis.....	191



BAB I

PENGERTIAN PRAMUKA

PENGERTIAN KEPRAMUKAAN

Pramuka atau Praja Muda Karana merupakan suatu organisasi yang berkembang secara internasional. Meski demikian, hal ini bukan merupakan rencana khusus yang disusun oleh Baden Powell. Melainkan dilihat dari manfaat pramuka itu sendiri, sehingga masyarakat di dunia menerima organisasi pramuka. Pramuka adalah organisasi atau gerakan kepanduan yang menjadi wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Di dalam dunia internasional, Pramuka disebut dengan istilah Kepanduan (*Boy Scout*).

Pramuka sendiri merupakan sebutan bagi para anggota gerakan pramuka yang meliputi pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega. Sedangkan kelompok anggota pramuka lainnya yaitu pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staff kwartir dan majelis pembimbing. Untuk menjadi seorang pramuka pun harus dilantik jadi anggota dengan mengucapkan janji (satya) pramuka terlebih dahulu. Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kepramukaan adalah sebuah sistem pendidikan;
- Gerakan Pramuka adalah organisasi yang melaksanakan sistem tersebut (kepramukaan);

- Pramuka adalah anggota dari Gerakan Pramuka.

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepramukaan yang merupakan bagian pendidikan nasional. Dengan tujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisik. Gerakan Pramuka terwujud dalam:

- Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda;
- Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda;
- Meningkatkan keterampilan kaum muda, agar siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot serta pejuang yang tangguh;
- Menjadi calon pemimpin bangsa yang handal di masa depan.

SEJARAH PRAMUKA

A. Riwayat Baden Powell

Pengantar/Pembuka

Proses pengenalan merupakan hal yang pertama kali dilakukan untuk mendalami suatu materi atau mata kuliah. Untuk mendalami mata kuliah pengembangan kepramukaan, mahasiswa diharuskan mengenal terlebih dahulu pendiri pandu dunia. Baden Powell adalah bapak pandu dunia atau sebagai pendiri pandu dunia yang harus dipahami oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pengembangan kepramukaan.

Riwayat Baden Powell



Gambar I Baden Powell



BAB II

SEJARAH PRAMUKA INDONESIA

A. Awal Mula Gerakan Pramuka Di Indonesia.

Kepramukaan atau di dunia internasional dikenal sebagai scouting, telah diperkenalkan oleh Lord Baden Powell sebagai cara untuk membina kaum Inggris yang terlibat kekerasan. Di Indonesia, Gerakan Pramuka atau Kepanduan telah dimulai sejak tahun 1923 yang ditandai dengan didirikannya *Nationale Padvinderij Organisatie (NPO)* oleh Belanda, di Bandung. Di tahun yang sama, Belanda juga mendirikan *Jong Indonesische Padvinderij Organisatie (JIPO)*. Kedua organisasi tersebut pada akhirnya meleburkan diri menjadi satu, bernama *Indonesische Nationale Padvinderij Organisatie (INPO)* di Bandung pada tahun 1926.

Organisasi kepanduan di Indonesia dimulai oleh adanya cabang “*Nederlandsche Padvinders Organisatie*” (NPO) pada tahun 1912, yang pada saat pecahnya Perang Dunia I memiliki kwartir besar sendiri serta kemudian berganti nama menjadi “*Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging*” (NIPV) pada tahun 1916.

Organisasi Kepanduan yang diprakarsai oleh bangsa Indonesia adalah *Javaansche Padvinders Organisatie*; berdiri atas prakarsa KGPAA. Mangkunegara VII pada tahun 1916.



Adipati Mangkunegaran ke-7

Sementara itu, Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961. Dilihat dari jumlah perkumpulan Kepanduan yang cukup banyak, akhirnya perkumpulan tersebut melebur menjadi satu. Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powell (Lampiran C Ayat 8).

Gerakan Pramuka ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan yaitu :

1. Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kepanduan yang terdapat di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai Hari Tunas Gerakan Pramuka.
2. Diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961, tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan *Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia*, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola



BAB III

METODE KEPRAMUKAAN

A. Pengertian Metode Kepramukaan

Dalam kepramukaan ada yang disebut dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan. Metode ialah suatu cara atau teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik melalui pengamalan kode kehormatan pramuka. Dua Hal tersebut merupakan prinsip yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan. Prinsip dasar dan metode kepramukaan harus di terapkan secara menyeluruh, bila bagian dari prinsip itu dihilangkan maka organisasi tersebut bukan lagi gerakan pendidikan kepanduan. Baden Powell sebagai penemu sistem pendidikan kepanduan telah menyusun prinsip prinsip dasar dan metode kepanduan. Prinsip dasar kepramukaan mencakup:

1. Iman dan Takwa kepada Tuhan YME
2. Peduli terhadap bangsa, Negara, Sesama manusia dan alam serta isinya.
3. Peduli terhadap diri sendiri
4. Taat kepada kode kehormatan Pramuka.

Dalam pembuatan metode kepramukaan tidak terlepas dari lima hal yang tercangkup dalam prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar bersifat

saling berkaitan dengan metode kepramukaan. Pelaksanaan metode kepramukaan dalam suatu kegiatan pramuka terpadu dengan pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan, sehingga dalam penerapan/penggunaan metode kepramukaan selalu dijiwai oleh prinsip dasar kepramukaan. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat, melalui :

1. Pengenalan Kode Kehormatan
2. Belajar Sambil Melakukan
3. Sistem Berkelompok
4. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
5. Kegiatan di Alam Terbuka
6. Sistem Tanda Kecakapan
7. Sistem Satuan Terpisah untuk Putera dan Puteri
8. Sistem Among

B. Macam-Macam Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interkasi profesif melalui pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan kegiatan berkelompok, bekerja sama dan berkompetisi yang menarik dan menantang. Selain itu ada pengamalan kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut dharma yaitu salah satu unsur yang gerdapat dalam metode kepramukaan.

Satya pramuka digunakan sebagai pengikat diri pribadi secara sukarela mengamalkannya dan sebagai titik tolak memasuki proses pendididkan kepramukaan guna menggunakan mental dan moral. Sedangkan dharma pramuka sebagai alat pendidikan mandiri yang progresif untuk membina dan mengembangkan akhlak dan memiliki

upaya memeberi pengalaman yang mendorong agar anggotanya menemukan dan menghayati serta mematuhi sistem nilai dimana ia hidup dan menjadi anggota dalam masyarakat tersebut.



BAB IV

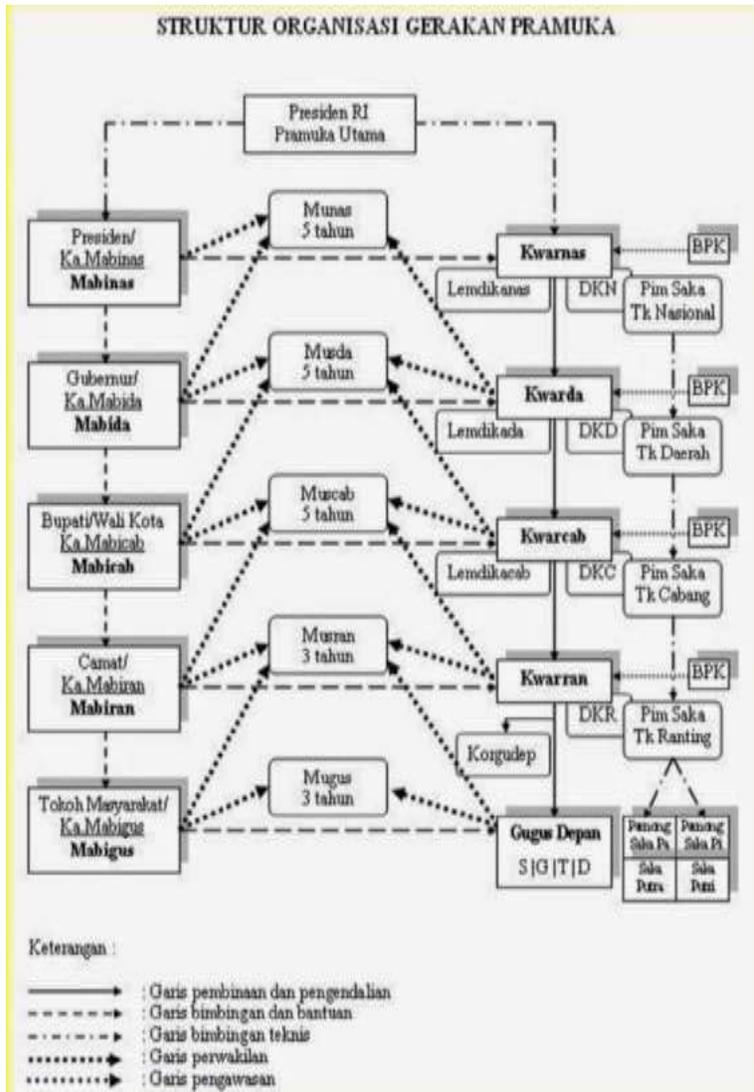
STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA

A. PENGERTIAN ORGANISASI GERAKAN KEPRAMUKAAN

Gerakan pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya.

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi: pramuka siaga (7-11 tahun), pramuka penggalang (11-15 tahun), pramuka penegak (16-20 tahun) dan pramuka pandega (21-25). Kelompok anggota lain yaitu pembina pramuka, andalan pramuka, korp pelatih pramuka, pamong saka pramuka, staf kwartir dan majelis pembimbing. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dan bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. (Adhyaksa Dalut. Gerakan Pramuka Indonesia. 16 Oktober 2015. Cibubur: Meta. Wiki media)

B. Struktur organisasi gerakan pramuka



Struktur organisasi pramuka adalah bagan atau skema yang menggambarkan tingkatan-tingkatan organisasi pramuka mulai dari tingkatan yang paling bawah tersebut, gerakan pramuka sebagai organisasi kependuan di Indonesia dapat menyusun organisasi gerakan pramuka dari tingkat Nasional, cabang, ranting, sampai gugus depan. Sehingga organisasi berjalan dengan efektif. Struktur organisasi gerakan pramuka di atur dalam



BAB V

ADMINISTRASI GERAKAN PRAMUKA

A. ADMINISRASIA GERAKAN PRAMUKA

● **Pengertian, fungsi, dan penggolongan administrasi gerakan pramuka.**

1. **Pengertian Adminstrasi**

Administrasi dalam arti sempit adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses tulis menulis /ketatausahaan. Menurut KBBI, Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi.

2. **Fungsi Administrasi Admnistrasi berfungsi :**

- a. Untuk melaksanakan pengawasan, terhadap semua pekerjaan harus dilakukan menurut ketentuan.
- b. Sebagai pedoman pokok yang harus dilaksanakan untuk ditetapkan di lingkungan Organisasi Gerakan Pramuka.

3. **Penggolongan Administrasi**

Untuk mencapai tujuan, maka hal-hal yang berkaitan dengan tulis menulis, maka di golongan sebagai berikut :

- a. Catatan
- b. Laporan

- c. Perencanaan, rencana dan program
- d. Keputusan
- e. Surat menyurat

Surat menyurat dalam gerakan pramuka

Surat adalah suatu alat penyampaian berita secara tertulis yang berisi pemberitahuan, pernyataan permintaan dan lain-lain kepada pihak lain. Surat menyurat adalah kegiatan pengendalian arus berita baik tertulis maupun lisan yang timbul dari adanya pencatatan, laporan, perencanaan atau program dan keputusan yang memungkinkan adanya permintaan penjelasan penambahan kekurangan-kekurangan atau perubahan-perubahan.

Cara penomoran surat (surat keluar) disusun sebagai berikut :

1. Nomor urut surat keluar
2. Kode Kwartir
3. Kode Bidang / Gugus Depan

Contoh = 003/02.157-02.158 – C

003 = Nomor urut surat keluar \ 02.157-02.158 = Nomor Gudex
C = Kegiatan

Distribusi pengiriman surat sesuai dengan alamat yang dicantumkan, baik alamat kepada maupun tembusan.

Susunan surat dapat dibagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu :

1. Kepala surat, yang terdiri dari :
 - a. Nama organisasi/kesatuan
 - b. Tempat, Tanggal, Bulan dan Tahun
 - c. Nomor
 - d. Klasifikasi (sifat)
 - e. Lampiran
 - f. Perihal/Hal
 - g. Alamat
 - h. u.p (untuk perhatian), apabila perlu



BAB VI

PRAMUKA SIAGA

A. PRAMUKA SIAGA

Pengertian Pramuka Siaga

Siaga adalah sebutan bagi Anggota Pramuka yang berumur antara 7-10 tahun. Disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan (kiasan dasar) masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia meyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.

Kode kehormatan pramuka siaga

Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga ada dua, yaitu Dwi Satya (janji Pramuka Siaga) dan Dwi Darma (ketentuan moral Pramuka Siaga).

1. Dwi Satya

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Indonesia
dan mengikuti tata krama keluarga.

Setiap hari berbuat kebajikan.

2. Dwi Darma

Siaga berbakti kepada ayah dan ibundanya
Siaga berani dan tidak putus asa

Dua Kode Kehormatan yang disebutkan di atas adalah standar moral bagi seorang Pramuka Siaga dalam bertingkah laku di masyarakat. Jadi kalau ada seorang anggota Pramuka Siaga yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan standar moral ini, dia belum bisa disebut Pramuka Siaga seutuhnya.

🔥 Satuan pramuka siaga

Satuan terkecil dalam Pramuka Siaga disebut Barung. Setiap beberapa Barung dihimpun dalam sebuah satuan besar yang bernama Perindukan. Barung diberi nama dengan warna semisal, Barung Merah, Barung Hijau dll. Sebuah Barung beranggotakan antara 6–10 orang Pramuka Siaga dan dipimpin oleh seorang Pemimpin Barung (Pinrung) yang dipilih oleh Barung itu sendiri. Masing-masing Ketua Barung ini nanti akan memilih satu orang dari mereka yang akan menjadi Pemimpin Barung Utama yang disebut Sulung. Sebuah Perindukan terdiri dari beberapa Barung yang akan dipimpin oleh Sulung itu tadi.

🔥 Syarat kecakapan umum pramuka siaga

Siaga Mula	Siaga Bantu	Siaga Tata
		

Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Siaga adalah syarat wajib yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka Siaga untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). TKU dalam Pramuka Siaga ada tiga tingkatan, yaitu:

1. Siaga Mula
2. Siaga Bantu
3. Siaga Tata



BAB VII

PRAMUKA PENGGALANG

A. PRAMUKA PENGGALANG

Pengertian pramuka penggalang

Penggalang adalah sebuah golongan setelah pramuka Siaga . Anggota pramuka penggalang berusia dari 11-15 tahun. Disebut Pramuka Penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres para pemuda Indonesia yang dikenal dengan ” Soempah Pemoeda” pada tahun 1928 .

Satuan Satuan terkecil dalam Pramuka Penggalang disebut Regu dan Kesatuan dari beberapa Regu disebut Pasukan. Setiap Regu beranggotakan 5-10 orang Pramuka Penggalang dan dipimpin oleh seorang Pemimpin regu (Pinru) yang dipilih oleh anggota regu itu sendiri. Masing-masing Pemimpin Regu ini nanti akan memilih satu orang dari mereka yang akan menjadi Pemimpin regu Utama yang disebut Pratama. Pasukan yang terdiri dari beberapa regu tersebut dipimpin oleh seorang Pratama.

Kode kehormatan pramuka penggalang

Janji yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati Dasadarma.

Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, selengkapnya berbunyi:

Dasadarma

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, trampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.



Satuan pramuka penggalang

Berdasarkan pencapaian Syarat-syarat Kecakapan Umum Pramuka Penggalang dapat digolongkan dalam beberapa tingkatan, yaitu:

1. Penggalang Ramu
2. Penggalang Rakit
3. Penggalang Terap
4. Penggalang Garuda

Tingkatan Penggalang juga memiliki Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat-syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kenaikan tingkat atau Tanda Kecakapan Umum (TKU) dan mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK)



BAB VIII

PERATURAN BARIS BERBARIS

A. PERATURAN BARIS BERBARIS

🕯️ Pengertian baris berbaris

Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.

Sikap lahir yang diperoleh adalah : ketegaran, keseragaman, ketangkasan, kesigapan, kelincahan, keindahan, kerapihan, ketanggapan, ketertiban, kewajaran tenaga, kekhidmatan, kesopanan, kekompakan, dan ketelitian

Sikap batin yang diperoleh adalah : ketenangan, keberanian, ketaatan, kekuatan, keikhlasan, kesadaran, konsentrasi, kesetiakawanan, dan berani berkorban.

🕯️ Maksud dan tujuan peraturan baris berbaris

Maksud dari PBB dapat dibagi menjadi 2:

1. Maksud Umum adalah suatu latihan awal membela negara dan dapat membedakan hak dan kewajiban.
2. Maksud Khusus adalah menanamkan rasa disiplin, mempertebal rasa semangat kebersamaan.

3. Adapun tujuan dari PBB:
 - a. Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab.
 - b. Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok tersebut dengan sempurna.
 - c. Yang dimaksud dengan rasa persatuan adalah rasa senasib dan sepenanggungan serta ikatan batin yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
 - d. Yang dimaksud dengan disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan menyisihkan pilihan hati sendiri.
 - e. Yang dimaksud dengan rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung risiko terhadap dirinya tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan yang akan dapat merugikan kesatuan.

Gerakan dalam peraturan baris berbaris

1. **Aba-Aba**

Aba-aba adalah suatu perintah yang diberikan oleh seseorang Pemimpin kepada yang dipimpin untuk dilaksanakannya pada waktunya secara serentak atau berturut-turut.

Ada tiga macam aba-aba yaitu :

 - a. **Aba-aba petunjuk**

Aba-aba petunjuk dipergunakan hanya jika perlu untuk menegaskan maksud dari pada aba-aba peringatan/pelaksanaan.

Contoh:

 - 1) Kepada Pemimpin Upacara-Hormat – GERAK
 - 2) Untuk amanat-istirahat di tempat – GERAK



BAB IX

KETERAMPILAN TONGKAT

A. KETRAMPILAN TONGKAT

- **Tata cara menggunakan tongkat dalam baris berbaris**

1. Pengantar/Pembuka

Dalam setiap satuan gerakan pramuka, ada perlengkapan yang harus dimiliki dan digunakan. Salah satunya adalah tongkat. Sebagai anggota pramuka mempelajari dan mengamalkan keterampilan tongkat sangat diperlukan terutama dalam baris berbaris.

2. Tata cara menggunakan tongkat dalam baris berbaris

Pelaksanaan dalam kegiatan baris-berbaris atau (PBB) dalam kepramukaan dapat juga menggunakan tongkat pramuka. Baris-berbaris dengan menggunakan tongkat ini memiliki tata cara dan pedoman tersendiri yang telah diatur oleh kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Sebagaimana diketahui pada pramuka golongan penggalang, tongkat pramuka menjadi sebuah kelengkapan. Dalam satu regu penggalang, pemimpin regu membawa tongkat pramuka yang dipasangi bendera regu. Anggota regu lainnya pun bisa ikut membawa tongkat pramuka masing-masing. Tongkat pramuka yang dibawa oleh regu pramuka penggalang ini bisa digunakan sebagai penunjang berbagai

kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh regu tersebut, seperti digunakan untuk membuat tandus darurat, membuat pionering dll.

Ketika sebuah regu pramuka penggalang sedang membawa tongkat dan harus melaksanakan baris-berbaris ataupun melakukan beberapa gerakan dari peraturan baris-berbaris diperlukan aturan dan tata cara khusus. Untuk itulah kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan pedoman penggunaan tongkat pramuka dalam baris-berbaris, pedoman ini mengatur tata cara dan sikap seorang pramuka dalam membawa tongkat.

Saat melaksanakan aba-aba lencang kanan, sikap dan tata cara penggunaan tongkat pramuka adalah sebagai berikut :

1. Tongkat pindah digenggam dengan tangan kiri (ibu jari dengan keempat jari lainnya) didepan dada.
2. Posisi Tongkat miring (bagian bawah disisi kanan tubuh sedangkan bagian atas disisi kiri tubuh) didepan dada.
3. Tangan Kanan mengambil jarak satu lengan, dengan menggapai dan menyentuh bahu kiri kanan di sebelahnya.
4. Pandangan melihat kekanan dan meluruskan.

3. Kesimpulan

Baris-berbaris dengan menggunakan tongkat ini memiliki tata cara dan pedoman tersendiri yang telah diatur oleh kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Sebagaimana diketahui pada pramuka golongan penggalang, tongkat pramuka menjadi sebuah kelengkapan. Ketika sebuah regu pramuka penggalang sedang membawa tongkat dan harus melaksanakan baris-berbaris ataupun melakukan beberapa gerakan dari peraturan baris-berbaris diperlukan aturan dan tata cara khusus. Untuk itulah kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan pedoman penggunaan tongkat pramuka dalam baris-berbaris



BAB X

SANDI-SANDI PRAMUKA

A. PENGERTIAN SANDI-SANDI PRAMUKA

🕯️ **Pengertian sandi-sandi pramuka.**

1. Pengantar/Pembuka

Pemahaman dalam sebuah materi perlu dimengerti secara terstruktur. Memahami pengertian sandi pramuka merupakan hal yang penting dimengerti oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pengembangan kepramukaan sebagai informasi awal sandi-sandi pramuka.

2. Pengertian sandi-sandi pramuka.

Sandi di dalam kepramukaan merupakan salah satu media pembelajaran yang baik bagi peserta didik baik pramuka siaga, penggalang, penegak maupun pandega karena dapat melatih ketelitian, daya ingat, kecerdasan dan konsentrasi.

Pemakaian sandi dalam menyampaikan ilmu pun harus disesuaikan dengan golongan pramuka itu sendiri sehingga dapat diterima dengan mudah namun tujuan dari pembelajaran itu tetap tercapai. Ada banyak macam-macam sandi dalam kepramukaan dan keduanya pun tidak harus baku, sehingga nama, jenis dan cara untuk

menjawabnya pun dapat berbeda menyesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah.

Sandi digunakan sebagai kode atau tanda dalam sebuah perkumpulan pramuka. Sandi biasanya dipakai dalam sebuah kegiatan pramuka, karena dalam kegiatan pramuka terdapat kode- kode rahasia yang digunakan sehingga hanya orang-orang tertentu yang dapat mengetahui dan mengerti artinya. Selain itu sandi juga dapat digunakan sebagai pengantar bahasa bagi orang- orang yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat menyampaikan apa yang menjadi pemikirannya, dan informasi pun dapat tersampaikan kepada orang yang di ajak berkomunikasi.

Sandi di dalam kepramukaan merupakan salah satu media pembelajaran yang baik bagi peserta didik baik pramuka siaga, penggalang, penegak maupun pandega karena dapat melatih ketelitian, daya ingat, kecerdasan dan konsentrasi. Sandi biasanya dipakai dalam sebuah kegiatan pramuka, karena dalam kegiatan pramuka terdapat kode-kode rahasia yang digunakan sehingga hanya orang-orang tertentu yang dapat mengetahui dan mengerti artinya

Macam-macam sandi pramuka

Pengantar/Pembuka

Setelah mengetahui pengertian dan manfaat sandi pramuka, hendaknya melanjutkan untuk memahami macam- macam sandai dalam pramuka.

Macam-macam sandi pramuka

Sandi Morse

Kode Morse atau 'Sandi Morse' adalah system representasi huruf, angka, tanda baca dan sinyal dengan menggunakan kode titik dan garis yang disusun mewakili karakter tertentu pada alfabet atau sinyal (pertanda) tertentu yang disepakati penggunaannya di seluruh dunia. Kode Morse diciptakan oleh Samuel F.B. Morse dan Alfred Vail pada tahun 1835.



BAB XI

SEMAPHORE

A. Pengertian semaphore

semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan bendera, dayung, batang, tangan kosong atau dengan memakai sarung tangan. Informasi yang disampaikan dibaca melalui posisi bendera atau tangan.

Namun saat ini yang umum digunakan adalah bendera, yang dinamakan dengan bendera semaphore. Pengiriman sandi atau kode melalui bendera semaphore ini memakai dua bendera, yang masing-masing ukuran bendera 45 x 45 cm. Bentuknya yang persegi merupakan gabungan dua buah segi tiga sama kaki yang beda warna.

Warna yang digunakan sebenarnya bisa bermacam-macam, namun yang biasa digunakan adalah warna merah dan kuning, dimana posisi warna merah selalu berada dekat kayu bendera. Semaphore digunakan dalam komunikasi kelautan pada awal abad ke 19.

B. Sejarah semaphore

Semaphore merupakan program yang ditemukan oleh E. W. Dijkstra (seorang ilmuwan dari Rotterdam, Belanda) pada akhir tahun 1960. Pada tahun 1967, E. W. Dijkstra mengajukan sebuah konsep dimana kita

menggunakan suatu variable integer untuk menghitung banyaknya proses yang sedang aktif atau yang sedang tidak aktif. Tipe dari variable ini dinamakan dengan nama semaphore.

Di tahun-tahun berikutnya, semaphore banyak digunakan sebagai primitif dari mekanisme sinkronisasi yang lebih kompleks dan tinggi lagi. Sebagai contoh : monitor dari Java. Selain digunakan untuk primitif dari mekanisme sinkronisasi, kebanyakan semaphore juga dipakai untuk sinkronisasi dalam komunikasi antar device (perangkat keras).

Dalam format paling sederhana semaphore adalah lokasi di dalam memori yang hasilnya bisa dicoba dan diset lebih dari satu proses. Tes dan operasi yang dapat diset adalah, selama masing-masing proses terkait dengan *uninterruptable* atau atomik; sekali dijalankan tidak bisa dihentikan.

Hasil dari operasi set dan tes operasi termasuk dalam penambahan nilai semaphore dan set nilai, yang dapat bernilai negatif maupun positif. Hasil dari sebuah proses set dan tes akan berhenti sampai nilai semaphore dirubah dengan proses yang lain. Semaphore biasanya digunakan untuk mengontrol dan memonitor ketersediaan sumber daya.

Semaphore adalah salah satu bentuk isyarat menggunakan sebuah bendera yang biasa digunakan ketika perang sipil di Amerika Serikat. Waktu itu bendera yang digunakan bendera yang berwarna oranye dan putih serta hanya terdiri dari satu bendera.

Orang yang bertugas melakukan isyarat bendera ini umumnya berdiri di sebuah tempat yang tinggi atau di lantai yang tingginya sekitar 2-3 M dari permukaan tanah. Konsep Semaphore yang bawa oleh E. W. Dijkstra terdiri dari 2 subrutin, yaitu :

P (Proberen) è Wait

V (Verhogen) è Signal

C. Semaphore modern

Kini semaphore menggunakan dua buah bendera yang berbentuk persegi, yang akan digunakan oleh petugas pengirim sinyal untuk menggerakkan posisi-posisi yang bisa diterjemahkan menjadi angka dan huruf. Sebenarnya warna bendera tergantung pada asal pesan itu dikirimkan, jika dikirimkan



BAB XII

TALI TEMALI DALAM PRAMUKA

A. Simpul dan anyaman dalam pramuka

🔥 Pengantar/Pembuka

Keterampilan dalam pramuka sangat beragam. Salah satu yang harus dipelajari dan dipahami adalah simpul dan anyaman. Selain dapat melatih keterampilan pramuka, simpul dan anyaman dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari..

🔥 Simpul dan anyaman dalam pramuka

Simpul adalah hubungan tali dengan tali. bisa satu tali dengan tali yang lain maupun dengan tali itu sendiri. Tali adalah bendanya atau tali itu sendiri atau nama benda sedangkan tali temali adalah bermain tali.

Anyaman dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama sheet bend. Kegunaan anyaman adalah untuk menyambung 2 tali khususnya yang berbeda ukuran yaitu, menyambung tali besar dengan tali kecil. Jika perbedaan ukuran terlalu besar, maka digunakan simpul anyam ganda (double sheet bend).

Macam-macam simpul dan anyaman beserta manfaatnya

1. Simpul Ujung Tali

Simpul ini berguna agar tali pintalan pada ujung tali tidak mudah lepas.

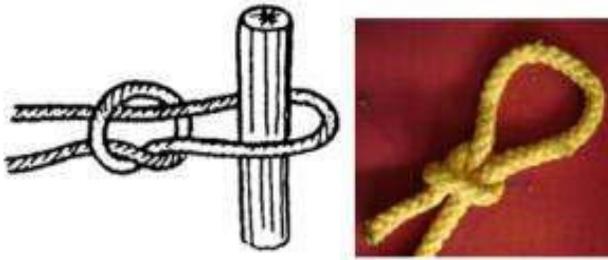
Cara pembuatannya sebagai berikut :

- a. Belitkan tali B mengelilingi tali A.
- b. Masukkan ujung tali B ke dalam lubang.
- c. Kemudian, ujung tali A ditarik agar B tertarik ke dalam belitan.
- d. Terakhir, ujung A dan ujung B digunting, agar ujung atau pintalan tali tidak mudah terlepas sehingga tali menjadi awet.



2. Simpul Hidup

Simpul hidup gunanya untuk mengikat tiang dan mudah di lepaskan kembali.



3. Simpul Mati

Simpul ini berguna untuk menyambung dua utas tali yang memiliki ukuran sama besar dan tidak licin, selain itu untuk mengakhiri agar tali tidak kendur. Syaratnya adalah ujung A dan ujung B dimasukkan (letak ujung A dan ujung B harus tepat) jika letaknya salah maka simpul tersebut tidak akan memenuhi syarat dan akan mudah terlepas atau tekanannya tidak kuat.



BAB XIII

MACAM-MACAM UPACARA

A. Pengertian Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting seperti upacara adat, pelantikan, pemberian tanda penghargaan, peringatan, dan upacara lainnya serta dilaksanakan dengan khidmat dan tertib, sehingga merupakan kegiatan teratur untuk menciptakan kebiasaan yang mengarah kepada budi pekerti luhur.

Tujuan dan sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk sikap disiplin, menghargai suatu proses berkaitan dengan sejarah, tradisi, perjuangan dan keberhasilan yang dicapai agar peserta didik:

1. Memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa, dan negara.
2. Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi.
3. Selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
5. Dapat memimpin dan dipimpin.
6. Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
7. Meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Pelaksanaan Upacara dalam Kegiatan

Pramuka

Macam-Macam Upacara dalam Gerakan Pramuka

1. Upacara Umum

Upacara umum dimaksudkan sebagai upacara penaikan dan penurunan Sang Merah Putih secara berkala pada upacara peringatan HUT Pramuka, HUT RI, atau secara berkala pada setiap hari Senin dan setiap tanggal 17 Agustus Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan

Upacara Pembukaan Latihan dan Upacara Penutupan Latihan yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka melaksanakan usaha memulai dan mengakhiri suatu pertemuan di lingkungan Gerakan Pramuka. Bentuk barisan pada upacara pembukaan dan penutupan latihan disesuaikan dengan golongan Satuan yaitu Lingkaran untuk Perindukan Siaga, Angkare untuk Pasukan Penggalang, Bersaf satu untuk Ambalan Penegak dan Racana Pandega.

Upacara Pelantikan, meliputi upacara:

Peresmian/Pelantikan anggota

Masing-masing golongan memiliki upacara peresmian anggota.

1. Upacara Pelantikan calon siaga menjadi siaga mula dilaksanakan sebagai berikut:
 - a. Calon anggota siaga yang akan dilantik diantar oleh pemimpin Barungnya.
 - b. Para siaga yang sudah dilantik maju satu langkah.
 - c. Tanya jawab tentang Syarat Kecakapan Umum Siaga Mula antara Pembina Siaga dan Calon Siaga.
 - d. Ucapan janji Dwisatya dituntun pembina dengan memegang Sang Merah Putih di tiang bendera bersama perindukan yang telah dilantik memberi hormat.
 - e. Penyematan tanda-tanda diiringi nasehat pembina.
 - f. Penghormatan kepada Siaga yang baru dilantik dilanjutkan pemberian selamat, kemudian kembali ke tempat masing-masing.



BAB IV

KEPRAMUKAAN

A. Kepramukaan Sebagai Pendidikan Progresif Sepanjang Hayat

1. Pelaksanaan pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilakukan lewat kepramukaan dengan harapan pada peserta didik akan timbul kesadaran bahwa :
 - a. Yang dihasilkan dari proses pendidikan ialah adanya peningkatan pada bidang mental/spiritual, moral, fisik, intelektual, emosi dan sosial.
 - b. Proses pendidikan tidak sama dengan proses pengajaran.
 - c. Pendidikan lewat kepramukaan pada hakekatnya dilakukan oleh peserta didik sendiri, karena peserta didik difungsikan oleh pembina sebagai subyek pendidikan, merekalah yang menrencanakan kegiatan dan mereka pula yang melaksanakannya, sedang pembina berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, konsultan dengan pemasok metode apa yang tepat digunakan pada masing-masing acara kegiatan tersebut.
2. Gerakan Pramuka menggunakan pertemuan sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Proses pendidikan terjadi

dalam pertemuan yang interaktif dan komunikatif antara 2 orang atau lebih.

3. Pertemuan interaktif dan komunikatif yang bersifat edukatif dalam Gerakan Pramuka adalah kepramukaan yang dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang berkesinambungan, teratur, terarah dan terencana oleh dan untuk peserta didik dengan dukungan orang dewasa.
4. Kepramukaan merupakan :
 - a. Proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, yaitu adanya pengembangan mental/spiritual, moral, fisik, intelektual, emosi dan sosial yang akan sangat bermanfaat bagi diri mereka baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.
 - b. Sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya (potensi) kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat.
5. Keberhasilan kepramukaan ditentukan oleh efektif dan efisiennya pertemuan interaktif dan komunikatif peserta didik.
6. Pendidikan sepanjang hayat
 - a. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga; dengan demikian kegiatan kepramukaan harus mampu mewadahi dan mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi pada kedua pusat pendidikan tersebut.
 - b. Melalui kepramukaan peserta didik menemukan dunia lain di luar ruangan kelas (sekolah), mereka saling bertukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam proses pendidikan.
 - c. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, mengembangkan minat melakukan penelitian untuk mendapatkan temuan-temuan pengembangan kreativitas



Daftar Pustaka

- Abidin, Zinal. 2011. *Buku Saku Pramuka Bonus SKU Terbaru Penggalang*. Yogyakarta: Planet Ilmu.
- Kahono P.C, dkk. 2010. *Menarik dan Menantang dalam Permainan Pramuka*. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Irwanto dan Oksiana Jatiningih. 2013. *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Vol 3, No 1.
- Kahono P.C, dkk. 2010. *Memecah Kebekuan dalam Permainan Pramuka*. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 198. 2011. *Syarat Kecakapan Umum (Golongan Penggalang)*. Jakarta: Kwarnas.
- Kustanti, Niken. 2016. "Hubungan Antara Ketaatan Terhadap Peraturan Baris Berbaris Dalam Kegiatan Pramuka dan Disiplin Siswa". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 5, No 22.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2012. *Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Hasil Munaslub Gerakan Pramuka Tahun 2012*. <http://pramuka.or.id>.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2012. *Anggaran Rumah Tangga Pramuka Hasil Munaslub Gerakan Pramuka Tahun 2012*. <http://pramuka.or.id>.
- Mertoprawiro, Soedarsono. 1992. *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- PAH TIM. 2015. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler
- Peraturan Pemerintah nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
- Saipul Amri Damanik. 2014. *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*. Medan: Universitas Medan. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol 13, No 2.
- Suherman, Eman. 2011. *Pramuka Membangun Ekonomi Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Suyahman, dkk. 2013. *Materi Dasar Mata Kuliah Kepramukaan*. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- TIM KML. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*. Jakarta: Kwarnas.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab III Pasal 11
- Usmanto. 2014. *Dimensi Karakter dalam Kegiatan Pramuka*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung. Jurnal Pendidikan Vol 2, No 3.
- Wulandari, Yatik Septi. 2015. *Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Berkarakter*. Jember: Intitut Agama Islam Negeri Jember. Jurnal Pendidikan Vol 2, No 1.
- YE Afiani, S Sumarto dan Aris Munandar. 2013. *Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMA N 1 Kutowinangun*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Jurnal Pendidikan Vol 2 No 1.
- Yuliani Rini. 2016. *Pengembangan Karakter Melalui Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan di SD Negeri Citapen Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Tahun 2015/2016)*. Jurnal Pendidikan Vol 3, No 2.
- Zulbina dan Manan Sailan. 2015. Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerakan Pramuka Pada SMA Muhammadiyah Kalosi Kec. Alla Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.

Biografi Penulis



Bambang Ariyanto lahir di Negeri Ujung Karang pada 08 Juni 1987. Penulis merupakan anak kelima dari pasangan Marjito(Alm) dan Amirah (Alm). Pendidikan pertamanya ia tempuh di SDN 3 Negeri Ujung Karang dan lulus pada 2001. Kemudian, ia melanjutkan ke SMPN 1 Negeri Ujung Karang dan lulus pada 2004. Selanjutnya, pendidikan menengah atas ia tempuh di SMK Ma'arif 1 Metro dan lulus pada 2007. Pada 2011, menyelesaikan S1PGMI dan memperoleh gelar sarjana di STAI Ma'arif Metro-Lampung. Pada tahun 2015 menyelesaikan S2 Pendidikan Anak Usia Dini dan memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Jakarta.

Pada 2015 hingga saat ini, penulis menjadi dosen tetap di Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. Pada tahun yang sama diangkat menjadi Kaprodi: S1 PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Lampung masa bakti 2015-2020. Pada tahun 2020 diangkat menjadi Sekertaris Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kegiatan Keagamaan dan Kebangsaan (LP2KK) pada Universitas Nahdlatul Ulama Lampung masa bakti 2020-2025. Selain itu, ia pun menjadi Tim Pengembangan Kurikulum SLB Harapan Ibu di Metro Lampung sejak 2015 hingga sekarang. Kemudian, pada tahun 2017 hingga saat ini ia menjadi tutor PAUD di UPBJJ-UT Bandar Lampung. Diangkat menjadi Pembina Racana KH.Hasyim Asy'ari Pangkalan Universitas Nahdlatul Ulama Lampung Tahun 2016-2025. Menjabat anggota DKC Kota metro tahun 2005 sampai 2006.

- Lulus Kurus Pemina Pramuka Mahir Dasar (KMD) CENDIKIA SAI WAWAI ke XXIV pada tahun 2009.

- Lulus Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML) PANDEGA , PUSDIKLATDA INTAN PURA pada tahun 2017.

Pada Tahun 2020, Bambang Ariyanto mulai terjun di dunia literasi dengan menerbitkan buku-buku, di antaranya *Kajian Teori: Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini* (CV. Literasi Nusantara Abadi 2020), *Perkembangan Peserta Didik* (UNU PRES 2021). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (CV. Literasi Nusantara Abadi 2021), *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (UNU PRES 2021) dan *Pendidikan Pancasila* (UNU PRES 2021). Bimbingan anak berkebutuhan khusus (ALINIEAKU,2022)



KEPRAMUKAAN

Pramuka atau Praja Muda Karana merupakan suatu organisasi yang berkembang secara internasional. Meski demikian, hal ini bukan merupakan rencana khusus yang disusun oleh Baden Powell. Melainkan dilihat dari manfaat pramuka itu sendiri, sehingga masyarakat di dunia menerima organisasi pramuka. Pramuka adalah organisasi atau gerakan kepanduan yang menjadi wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Di dalam dunia internasional, Pramuka disebut dengan istilah Kepanduan (Boy Scout). Pramuka sendiri merupakan sebutan bagi para anggota gerakan pramuka yang meliputi pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega. Sedangkan kelompok anggota pramuka lainnya yaitu pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staff kwartir dan majelis pembimbing. Untuk menjadi seorang pramuka pun harus dilantik jadi anggota dengan mengucapkan janji (satya) pramuka terlebih dahulu.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📱 @litnuspenerbit
📞 literasinusantara_
☎ 085755971589

Pendidikan +17

ISBN 978-634-234-036-3



9 786342 340363